

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah penurunan fungsi ginjal berlangsung lebih dari tiga bulan dengan *laju filtrasi glomerulus* (GFR) di bawah 60 ml/menit/1,73 m². Penyakit ini bersifat progresif dan tidak dapat sembuh total, serta dapat menyebabkan malnutrisi yang menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan mortalitas. Di Indonesia, prevalensi CKD meningkat, khususnya pada usia produktif akibat hipertensi dan diabetes mellitus yang semakin umum. Studi *multicenter* menunjukkan peningkatan kasus CKD pada usia 25-34 tahun, menandakan bahwa CKD mulai menyerang kelompok usia muda sehingga memerlukan pencegahan dini (Hustrini et al., 2025). Secara global, CKD mempengaruhi 13,4–15% populasi dewasa dan jumlah penderita terus meningkat seiring naiknya kasus diabetes dan hipertensi, dengan hampir 800 juta kasus pada 2023. Peningkatan ini menegaskan CKD sebagai masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus, tidak hanya pada usia lanjut tetapi juga usia produktif (Kdigo, 2024).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi CKD di Indonesia sebesar 19,33% pada berbagai kelompok usia. Prevalensi tertinggi berdasarkan diagnosis medis oleh dokter ditemukan pada kelompok usia 15-24 tahun dengan angka 24,06%, diikuti kelompok usia 55-64 tahun sebesar 22,91%, usia 65-74 tahun sebesar 20,08%, usia 25-34

tahun sebesar 19,29%, usia 45-54 tahun sebesar 18,85%, usia 35-44 tahun sebesar 14,99%, dan kelompok usia tertua 75 tahun ke atas dengan prevalensi terendah sebesar 12,68% (Riskesdas, 2018). Temuan ini mengindikasikan bahwa CKD bukan hanya masalah kesehatan usia lanjut, melainkan juga mengancam kelompok usia muda, sehingga menempatkan pencegahan dan penanganan CKD sebagai prioritas utama dalam kebijakan kesehatan nasional.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi mengingat keberhasilan penanganan gizi pada pasien CKD dapat memperlambat progresi penyakit, mengurangi komplikasi, serta meningkatkan kesejahteraan pasien secara menyeluruh. Oleh karena itu, kajian tentang penerapan asuhan gizi yang terstandar sangat penting untuk memberikan dasar ilmiah dan bukti praktik dalam meningkatkan mutu pelayanan gizi di rumah sakit (Isyaharani, 2025).

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan pendekatan sistematis yang mencakup tahap assesment, diagnosis, intervensi, hingga monitoring dan evaluasi dalam manajemen gizi pasien CKD. Implementasi PAGT memungkinkan pemberian intervensi gizi yang terencana dan terukur, sesuai dengan kebutuhan medis pasien, sehingga mampu mendukung stabilisasi kondisi klinis dan optimalisasi status gizi (Haryana & Chairunnisa, 2022).

Berbagai studi terdahulu menegaskan bahwa penerapan PAGT pada pasien CKD berkontribusi signifikan dalam perbaikan asupan nutrisi dan

status gizi, sekaligus menurunkan risiko komplikasi terkait malnutrisi (Isyahrani, 2025; Rachmawati, 2025). (Rachmawati, 2025) melaporkan bahwa penerapan PAGT dengan skrining risiko malnutrisi, pengkajian antropometri dan biokimia, serta intervensi diet berupa diet RGRPRK yang terkontrol, efektif dalam meningkatkan kepatuhan diet dan memperbaiki kondisi klinis pasien CKD *stage* V dengan komorbid stroke dan hipertensi. Penelitian ini juga menemukan bahwa fluktuasi pada tanda vital dan parameter laboratorium merupakan tantangan utama selama proses perawatan, namun intervensi gizi memberikan efek positif secara keseluruhan. (Isyahrani, 2025) menambahkan, penerapan PAGT dengan skrining *Malnutrisi Inflammation Score* (MIS), pengkajian antropometri serta biokimia, dan intervensi diet terkontrol yang dilengkapi dengan interaktif mampu meningkatkan kepatuhan diet dan memperbaiki kondisi klinis pasien. Meski demikian, keduanya mengaku bahwa tantangan dalam konsistensi penerapan PAGT di rumah sakit masih ada, terutama terkait keterbatasan tenaga, variabilitas penerapan protokol, dan kebutuhan peningkatan pelatihan bagi tenaga Kesehatan. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan pengembangan sistem pelayanan asuhan gizi sangat dibutuhkan untuk memastikan PAGT dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan bagi pasien CKD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien CKD di rumah sakit, mengidentifikasi hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Serta

mengevaluasi dampak penerapan PAGT terhadap status gizi pasien. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan dan pengembangan pelayanan gizi klinik yang lebih efektif dan efisien.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan asuhan gizi terstandar pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* Stage (CKD) V Dengan Hemodialisa dengan *Hypertensive Heart Disease* (HHD) dan Anemia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan pelayanan gizi dan penatalaksanaan diet pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia di RSUD Tidar Kota Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ada tidaknya risiko malnutrisi pada CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia berdasarkan hasil skrining gizi.
- b. Mengetahui ada tidaknya kondisi tidak normal berdasarkan pengkajian gizi pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia meliputi hasil pemeriksaan, antropometri, biokimia, fisik klinis dan riwayat makan,
- c. Mengetahui penentuan diagnosis gizi berdasarkan problem, etiology, sign/symptom dari *domain intake* (NI), *domain Klinis*

(NC), dan *domain Behavior* (NB) pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia.

- d. Mengetahui intervensi gizi sesuai hasil diagnosis pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia di RSUD Tidar Kota Magelang.
- e. Mengetahui keberhasilan intervensi gizi melalui hasil monitoring dan evaluasi pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup gizi klinik. Penelitian ini mencakup proses asuhan gizi terstandar yang meliputi skrining, pengkajian status gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia yang dirawat di RSUD Tidar Kota Magelang. Fokus penelitian adalah pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia lanjut yang membutuhkan intervensi gizi khusus untuk mengoptimalkan status gizi dan meminimalisir komplikasi penyakit.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur ilmiah mengenai penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia, sehingga

memberikan kontribusi pengetahuan baru dalam bidang gizi klinis dan manajemen penyakit ginjal kronis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi sesuai dengan kondisi penyakit ginjal kronis. Asuhan gizi terstandar dapat meningkatkan status gizi pasien, memperbaiki kualitas hidup, mengurangi risiko komplikasi penyakit, dan memberikan dukungan motivasi dalam menjalankan pola diet yang sesuai. Edukasi gizi yang diberikan dapat memperkuat kemampuan keluarga dalam mendampingi pasien secara optimal.

b. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum maupun praktik klinik mahasiswa. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi keilmuan dalam bidang gizi klinis dan pelayanan Kesehatan, khususnya pada penatalaksanaan penyakit ginjal kronis.

c. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi ilmiah yang berharga dalam bidang asuhan gizi penyakit CKD Stage V Dengan Hemodialisa dengan HHD dan Anemia sebagai bahan acuan dalam penelitian lebih

lanjut, serta memperluas wawasan mengenai praktik terbaik dalam bentuk asuhan gizi terstandar di fasilitas pelayanan kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Alifah Nurapriliani (2025)	Studi kasus dengan pendekatan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien CKD on HD pre-post ureterolitotomi di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengkajian dilakukan melalui skrining gizi MNA, pemeriksaan antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan recall asupan makan.	Hasil skrining MNA menunjukkan pasien mengalami malnutrisi. Status gizi berdasarkan %LILA termasuk baik. Pemeriksaan biokimia menunjukkan natrium rendah, kalium tinggi, dan klorida normal. Pemeriksaan fisik dan klinis menunjukkan nadi, suhu, dan respirasi normal, sedangkan tekanan darah rendah. Pasien mengeluh sesak napas, nyeri perut, mual, dan muntah. Asupan makan pasien kurang dari kebutuhan. Intervensi diet standar rumah sakit diberikan sesuai frekuensi makan. Monitoring dan evaluasi menunjukkan perbaikan pada parameter biokimia, fisik/klinis, dan asupan makan meskipun sempat menurun setelah tindakan ureterolitotomi. Penelitian ini dapat ditingkatkan dengan penilaian status gizi yang lebih komprehensif menggunakan kombinasi MNA dan SGA serta pengukuran komposisi tubuh untuk memantau perubahan massa otot.
Rachmawati P.D.N. (2025)	Studi kasus dengan pendekatan PAGT pada pasien CKD stadium V disertai stroke dan hipertensi di Bangsal Melati Timur RSUD dr.	Pasien berisiko malnutrisi dengan status gizi kurang berdasarkan %LILA. Pemeriksaan biokimia menunjukkan natrium rendah, kalium tinggi, kreatinin dan

Nama Peneliti dan Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Soehadi Prijonegoro Sragen. Pengkajian meliputi skrining gizi, antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan recall konsumsi makanan.	ureum meningkat, serta hemoglobin rendah. Pemeriksaan fisik/klinis menunjukkan kondisi compos mentis, mual, muntah, sesak napas, dan hipertensi. Asupan makan masih kurang dari kebutuhan. Intervensi diet yang diberikan adalah Diet Rendah Garam Rendah Protein Rendah Kalium (RGRPRK) dengan bentuk makanan lunak dan frekuensi 3 kali makan utama serta 2 kali selingan. Monitoring menunjukkan adanya fluktuasi tanda vital serta kadar ureum dan kreatinin. Konseling dilakukan menggunakan leaflet dan diskusi. Penelitian dapat disempurnakan dengan metode penilaian asupan yang lebih objektif, evaluasi kepatuhan diet, serta pengendalian faktor perancu seperti medikasi dan fungsi ginjal residual.
Rositta Norma Dewi (2019)	Studi kasus dengan pendekatan PAGT pada pasien CKD on Hemodialisis di Bangsal Gardenia RSUD Wates Kulon Progo. Pengkajian meliputi status gizi, kondisi klinis, dan asupan makan pasien selama masa perawatan.	Pasien mengalami asupan energi dan zat gizi makro yang kurang dari kebutuhan akibat mual dan muntah yang menghambat konsumsi makanan. Intervensi PAGT dilakukan secara bertahap dengan pemantauan harian dan konseling menggunakan leaflet serta diskusi interaktif. Hasil monitoring menunjukkan perbaikan status gizi dan asupan makan meskipun masih terjadi fluktuasi selama perawatan. Penelitian ini dapat ditingkatkan dengan penambahan indikator objektif seperti albumin serum, massa otot, dan skor fungsional serta evaluasi jangka menengah terhadap perubahan perilaku pasien.

Secara umum, penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan ketiga penelitian diatas karena sama-sama menggunakan pendekatan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa. Pengkajian gizi yang dilakukan juga mencakup komponen antropometri, biokimia, fisik/klinis, serta asupan makan, yang kemudian menjadi dasar dalam penentuan diagnosis gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi. Selain itu, seluruh penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan CKD sering mengalami masalah asupan makan yang tidak adekuat sebagai akibat dari gejala klinis seperti mual, muntah, sesak napas, serta kondisi penyakit yang mendasarinya, yang berarti bahwa mereka membutuhkan perawatan gizi jangka panjang.

Perbedaan antara keduanya terletak pada jenis pasien dan lokasi penelitian. Penelitian Alifah Nurapriliana (2025) meneliti pasien CKD pada HD pre-post ureterolitotomi, penelitian Rachmawati PDN (2025) meneliti pasien CKD stadium V dengan komplikasi stroke dan hipertensi, dan penelitian Rositta Norma Dewi (2019) meneliti pasien CKD pada hemodialisis tanpa komplikasi yang dijelaskan secara rinci. Untuk saat ini, penelitian yang dilakukan penulis akan dilakukan pada tahun 2026 di Rumah Sakit Umum Daerah Tidar pada pasien dengan diagnosis penyakit jantung tahap V (CKD) dengan hemodialisis yang disertai anemia dan hipertensi jantung (HHD). Dengan komplikasi HHD dan anemia, kondisi klinis pasien menjadi lebih kompleks, jadi diperlukan perhatian khusus

pada pengaturan asupan energi, protein, cairan, dan natrium serta pengawasan parameter biokimia dan tanda vital selama proses asuhan gizi.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, Sebagian besar penelitian mengenai penerapan PAGT pada pasien CKD hanya berfokus pada pasien CKD dengan komplikasi Tunggal, seperti hipertensi, stroke, atau pasien CKD tanpa komplikasi yang kompleks. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan PAGT pada pasien CKD stadium V yang menjalani hemodialisis dengan komplikasi HHD dan anemia masih sangat terbatas. Padahal, kombinasi komplikasi tersebut dapat memperburuk kondisi klinis, meningkatkan risiko malnutrisi, serta memerlukan penatalaksanaan gizi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai penerapan PAGT pada pasien CKD stadium V dengan hemodialisis disertai HHD dan anemia untuk memberikan Gambaran yang lebih mendalam mengenai proses asuhan gizi pada kondisi klinis yang kompleks.